

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU
PADA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 BATANGAN
KELAS VII TAHUN AJARAN 2015/2016
(Studi Etnografi di SMP NEGERI 1 BATANGAN)**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

LOLITA VININGKA SELMA SHARIN

A 210 120 065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

MEI, 2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU
PADA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 BATANGAN
KELAS VII TAHUN AJARAN 2015/2016
(Studi Etnografi di SMP NEGERI 1 BATANGAN)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

LOLITA VININGKA SELMA SHARIN

A 210 120 065

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan
di hadapan tim penguji

Surakarta, 30 Mei 2016

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Harsono, SU

NIK.232

PENGESAHAN

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU
PADA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 BATANGAN
KELAS VII TAHUN AJARAN 2015/2016
(Studi Etnografi di SMP Negeri 1 Batangan)

Oleh:

Lolita Viningka Selma Sharin

A210120065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Pada Rabu, 8 Juni 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Harsono, SU
2. Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si
3. Dr. Djalal Fuadi, MM

(*[Signature]*))
(*[Signature]*))
(*[Signature]*))

Dekan,



[Signature]
Dr. Harun Joko Prayitno

NIP: 19650428199031001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lolita Viningka Selma Sharin

NIM : A210120065

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : “PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU PADA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 BATANGAN KELAS VII TAHUN AJARAN 2015/2016 (Studi Etnografi di SMP NEGERI 1 BATANGAN)”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu / dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 30 Mei 2016



LOLITA VININGKA SELMA SHARIN

A 210 120 065

**PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU
PADA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 BATANGAN
KELAS VII TAHUN AJARAN 2015/2016
(Studi Etnografi di SMP NEGERI 1 BATANGAN)**

Lolita Viningka Selma Sharin, A210120065, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Mei 2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 yang difokuskan pada ciri-ciri setting kelas untuk pengelolaan pembelajaran yang efektif dan ciri-ciri hubungan pembelajaran antara guru dengan peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013. Jenis penelitian kualitatif dengan rancangan etnografi. Informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru IPS kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian (1) ciri-ciri setting kelas untuk pengelolaan pembelajaran yang efektif antara lain tempat duduk peserta didik berbentuk letter U, adanya alat pengajaran dan kelengkapan atau penggunaan media pembelajaran sudah baik dan rapi sesuai dengan metode yang digunakan guru dalam setiap penyampaian materi, terciptanya penataan kebersihan dan keindahan kelas yang baik. (2) ciri-ciri hubungan pembelajaran antara guru dengan peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 antara lain hubungan antara guru dengan peserta didik terjalin interaksi dengan baik dan guru sebagai fasilitator untuk peserta didik, peran guru melengkapi, membimbing, dan mengarahkan dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pembelajaran IPS Terpadu, dan Kurikulum 2013.

ABSTRACT

This aimed research are describe classroom management in learning Integrated IPS using curriculum 2013 focused on characteristics classroom setting for the management of effective learning and the characteristics of the learning relationship between teachers and learners in social studies using the Integrated curriculum in 2013. Type of research is qualitative research and an ethnographic design. The informant is the principal, vice principal curriculum areas and seventh grade social studies teacher. Data collection techniques used indept interview, observation, and documentation. The validity of the data used triangulation techniques. Research result (1) characteristics of the class setting for learning management Effective include seating learners U-shaped letter, their teaching tools and fittings or the use of learning media has been good and tidy in accordance with the method used by teachers in each delivery of material, the creation of structuring the cleanliness and beauty of a good class. (2) the characteristics of the learning relationship between teachers and students in social studies Integrated using the curriculum in 2013 among others the relationship between teachers and learners well established interaction and the teacher as a facilitator for learners, complement the role of the teacher, guide, and direct the learning curriculum, 2013.

Keywords: Classroom management, IPS Integrated Learning, and Curriculum 2013.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum merupakan sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk intitusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab (Muzamiroh, 2013).

Pengembangan terhadap kurikulum terus dilakukan dan pada tahun 2013 telah dikeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, yang diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap pendidikan Indonesia. Hidayat (2013: 111) menjelaskan bahwa sejak Indonesia merdeka, pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Saat ini sedang dilaksanakan uji produk Kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan kurikulum 2006 atau KTSP.

Pengembangan Kurikulum 2013 membawa konsekuensi perubahan. Dalam Kunandar (2013: 35-36) dijelaskan bahwa perubahan yang ada dalam Kurikulum 2013 antara lain perubahan standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 menghendaki lulusan yang memiliki sikap dan perilaku yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut dapat tercapai tentu bukan hal yang mudah dilakukan, karena sekarang bukan hanya menciptakan lulusan dengan kemampuan kognitif saja yang diharapkan, melainkan harus dengan kemampuan sikap dan keterampilan yang diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran.

Standar Isi dalam Kurikulum 2013 mengalami pergeseran dan perubahan, yaitu kedudukan mata pelajaran, pendekatan, dan struktur kurikulum. Perubahan pada standar proses, Kurikulum 2013 menuntut guru untuk memiliki kreativitas dalam melakukan proses pembelajaran, karena perubahan yang dikehendaki menyangkut penyempurnaan pola pikir. Guru diharapkan mampu membawa peserta didik berpikir dengan pendekatan ilmiah (scientific approach) karena Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran. Hosnan (2014: 34) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Di dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan agar siswa dapat terarah dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Daryanto (2014: 51) mengatakan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan

data/informasi dengan berbagai teknik, menganalisis data/informasi, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Standar penilaian Kurikulum 2013 mengalami perubahan dalam melakukan penilaian, yaitu dari penilaian tes menjadi penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Merujuk pada pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur sekolah merupakan pendidikan formal. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang dididik yaitu peserta didik atau siswa. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diperoleh melalui proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Rohani (2004: 1) mengatakan bahwa pembelajaran atau pengajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar-belajar, yang didalamnya terdapat dua subyek yaitu guru dan peserta didik. Selain itu, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3).

Suatu alat untuk mencapai pendidikan, terdapat komponen-komponen yang saling mendukung. Komponen tersebut adalah komponen isi (kedudukan mata pelajaran), komponen isi ini berupa bidang studi yang merupakan struktur materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan materinya. Bidang studi tersebut salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 menegaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar Luar Biasa sampai Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Luar Biasa. Pembelajaran IPS di SMP merupakan kelanjutan, bagian dari IPS di Sekolah Dasar dan bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pembelajaran terpadu (*integrated*). Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah melainkan dengan cara menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait. Menurut dokumen Permendiknas, IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Sapriya, 2009: 194). Pembelajaran IPS sangat penting dipelajari oleh siswa, hal ini dikarenakan IPS mempelajari kehidupan di sekitar siswa sehingga siswa mampu menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan dari setiap masalah yang dihadapi. Mempelajari IPS dapat memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa

untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Etin Solihatin, dkk 2009: 15).

Mata pelajaran IPS kelas VII terdiri atas materi yang berupa kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Saat pelajaran IPS berlangsung, siswa lebih sering mempelajari materi dari buku pegangan siswa. Mata pelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan media pembelajaran yang lebih nyata dan sering dilihat maupun didengar oleh siswa, di SMP N 1 Batangan ini sudah menggunakan media yang baik seperti proyektor guna membantu siswa dalam pembelajaran mengamati materi pembelajaran secara nyata seperti melihat video. Selain media yang digunakan, pengaturan tempat duduk siswa serta berbagai tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola kelas dan digunakan sebagai solusi atas permasalahan yang ada di kelas.

Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut Arikunto "... pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan" (Djamarah, 2002: 198). Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa (pengaturan siswa) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan siswa dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa yang efektif (Mulyani 2001: 24). Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu siswa yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, siswa mengganggu siswa yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang

menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran Pembelajaran IPS Terpadu serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pengelolaan kelas pembelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, karena pembelajaran IPS Terpadu tidak hanya mencakup materi dalam buku tetapi juga mengarah ke lingkungan sekitar dan lingkungan luar sekolah sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas dalam penelitian ini akan dikaji “PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU PADA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 BATANGAN KELAS VII TAHUN AJARAN 2015/2016 (Studi Etnografi di SMP Negeri 1 Batangan)”. Penentuan judul tersebut dikarenakan ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang dikelola oleh guru mata pelajaran IPS pada kurikulum 2013.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu metode/jalan penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2011: 24). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan desain penelitian yaitu desain Etnografi. Menurut Harsono (2011: 20), “etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial, peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batangan yang beralamatkan di Jalan Batangan Jaken Km. 1,5 Batangan, Pati Jawa Tengah.

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 3 guru yang mengampu mata pelajaran IPS Terpadu. Data yang diambil dalam penelitian ini ada dua macam, data primer yang merupakan bentuk data langsung yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu mengenai pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPS Terpadu pada kurikulum 2013 kelas VII SMP Negeri 1 Batangan. Data sekunder yang diperoleh dari pihak lain yang berupa sumber buku, internet, jurnal, dan dokumen yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

In dept interview (wawancara mendalam)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Singarimbun (1999: 192) mendefinisikan wawancara sebagai proses interaksi dan

komunikasi. Dalam proses ini, hasil wawancara sangat ditentukan oleh faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi wawancara tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam pertanyaan dan situasi wawancara. Sedangkan, wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Darmadi, 2013: 290).

Dalam penelitian ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru kelas VII akan diwawancarai oleh peneliti. Metode wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi tentang Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran IPS Terpadu dengan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangan Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016 dan informasi-informasi lain yang mendukung dalam penelitian.

Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Patton menyatakan, tujuan “observasi adalah mendeskripsikan setting yang di pelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi” Suharsaputra (2012: 264).

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Batangan. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang perilaku warga sekolah. Observasi yang dilakukan adalah turut mengawasi berlangsungnya proses belajar mengajar kelas VII SMP Negeri 1 Batangan. Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada pembelajaran tersebut baik yang terjadi pada guru, siswa, maupun keadaan kelas.

Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2015: 143).

Keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi, adalah yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Moleong, 2007: 330). Sedangkan, menurut (Harsono, 2011:36) cara menguji apakah data itu valid atau tidak, biasanya digunakan triangulasi yaitu :

1. Triangulasi sumber, adalah cara mempertemukan tiga sumber informasi atau lebih untuk menentukan suatu informasi itu valid atau tidak.
2. Triangulasi metode, adalah cara mengkomparasikan antara tiga metode atau lebih untuk menguji validitas informasi.
3. Konfirmasi, adalah cara mengkonfirmasikan ulang suatu hasil wawancara, dengan orang yang sama tetapi pada waktu yang berbeda, biasanya hasil wawancara ditranskrip terlebih dahulu, kemudian nara sumber diminta membaca, dan menandatangani naskah itu.
4. Dependabilitas, adalah cara berkonsultasi kepada ahli yang sangat memahami apa yang diteliti untuk menguji kesahihan sebuah informasi atau lebih.

Sedangkan penganalisan data menggunakan analisis tertata dalam situs yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks akan disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek (Miles Huberman, 2007: 139-140).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Batangan terletak di Jalan Raya Batangan – Jaken KM 1,5 Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati Jawa Tengah. Memiliki kategori sekolah Sekolah Standar Nasional (SSN), dengan nomor telepon (0295) 5516997.

Ciri-ciri setting kelas untuk pengelolaan pembelajaran yang efektif meliputi beberapa indikator, yaitu: penataan tempat duduk peserta didik, pengaturan alat-alat pengajaran, kelengkapan/penggunaan media pembelajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas. Setting kelas di SMP Negeri 1 Batangan ini dari segi pengaturan tempat duduk dibentuk letter U atau melingkar berguna untuk memastikan terbangunnya situasi pembelajaran berpusat pada siswa yang kondusif untuk terjadinya proses belajar dan mengajar yang efektif. Setting tempat duduk letter U dapat mengontrol siswa interaksi satu sama lain, saling berhadapan dengan temannya, serta saling aktif dalam pembelajaran, dimana Kurikulum 2013 ini diberlakukan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mempermudah siswa dalam melaksanakan pendekatan saintifik yang ada di Kurikulum 2013.

Setting kelas di SMP Negeri 1 Batangan dari segi pengaturan alat pengajaran dan kelengkapan/penggunaan media pembelajaran, guru menyiapkan alat pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru mempersiapkan materi dari awal hingga akhir sehingga siswa bisa langsung siap dalam pembelajaran di kelas, guru memakai media pembelajaran sesuai dengan

materi bisa dengan menggunakan buku paduan materi, buku yang ada di perpustakaan hingga video. Pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia. Untuk menunjang penyampaian materi melalui video sekolah menyediakan proyektor, serta masing-masing guru memiliki laptop sendiri.

Setting kelas di SMP Negeri 1 Batangan dari segi penataan keindahan dan kebersihan kelas, di setiap kelas dari segi keindahan sesuai dengan siswa di kelas tersebut mereka bisa menghias kelasnya seindah mungkin guna menambah semangat dalam proses pembelajaran jika mereka memasang hasil karya mereka sendiri maka mereka akan merasa bangga dengan apa yang mereka buat. Kebersihan selalu dipantau oleh setiap guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, dengan adanya regu piket di setiap kelas maka keadaan kebersihan kelas bisa dilakukan oleh regu piket secara bergiliran sehingga setiap hari kelas bisa dalam keadaan bersih baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Dibandingkan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Pati tahun ajaran 2012/2013” yang diteliti oleh Laelatul Badriyah indikator yang digunakan adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI Jurusan IPS Negeri 1 Pati tahun ajaran 2012/2013, 2) Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI Jurusan IPS Negeri 1 Pati tahun ajaran 2012/2013, 3) Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI Jurusan IPS Negeri 1 Pati tahun ajaran 2012/2013. Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas dan media pembelajaran. Perbedaannya penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, serta obyek dan subyek yang diteliti, menggunakan obyek SMA Negeri 1 Pati dan subyek yang diteliti adalah siswa kelas XI.

Ciri-ciri hubungan pembelajaran antara guru dengan peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Batangan meliputi beberapa indikator, yaitu: hubungan pembelajaran antara guru dengan peserta didik dan peranan guru dalam pembelajaran. Hubungan pembelajaran guru sebagai fasilitator dimana guru yang mempersiapkan segalanya dari RPP, materi pelajaran, metode mengajar, dan soal-soal lembar kerja untuk siswa. Siswa dalam Kurikulum 2013 diharapkan untuk aktif dalam proses belajar mengajar tetapi tidak berarti guru melepas siswa begitu saja dalam pembelajaran, setiap tahapan dari mengamati hingga mengkomunikasikan di depan kelas guru harus membimbing siswa serta mengarahkan siswa sehingga hubungan antara guru dengan siswa saling berinteraksi dengan baik.

Peranan guru dengan menggunakan Kurikulum 2013 saling melengkapi, membimbing dan mengarahkan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran, walaupun Kurikulum 2013 siswa berperan aktif dalam pembelajaran tetapi peran guru disini selalu memantau kegiatan belajar siswa agar tetap pada ranah pembelajaran yang ditentukan. Peran guru memfasilitasi anak agar bisa mendapatkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan, bagaimana anak bisa memilah dan memilih informasi

yang dibutuhkan dan mendorong anak untuk bisa berani mengkomunikasikan dan mempresentasikan di depan kelas.

Dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu “Pengelolaan Kelas di SD Negeri Pajang III No.206 Kecamatan Laweyan Surakarta tahun 2012” yang diteliti oleh Wuri Prastiwi Listyarini, hasil penelitian ini adalah bahwa tujuan dari pembelajaran di SD Negeri Pajang III sudah tercapai dengan pengelolaan kelas yang baik, guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan persiapan yang sangat terorganisir, guru melakukan pencegahan masalah-masalah yang akan muncul dalam pengelolaan kelas, dan guru melakukan kegiatan yang bersifat penyembuhan dalam masalah pengelolaan kelas. Persamaannya dalam penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas yang difokuskan pada pembelajaran, peranan guru dalam pengelolaan kelas dan perbedaannya obyek dalam penelitian ini SD Negeri Pajang III No. 206.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penataan tempat duduk peserta didik berbentuk letter U di semua ruang kelas yang ada di SMP Negeri 1 Batangan. Pengaturan alat-alat pengajaran dan kelengkapan/penggunaan media pembelajaran alat pengajaran selalu disiapkan guru sebelum menyampaikan materi, setiap guru menggunakan media yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan bisa menggunakan laptop, powerpoint dan buku paduan, pembelajaran yang digunakan berbasis multimedia. Penataan keindahan dan kebersihan kelas sudah baik, setiap hari adanya regu piket sehingga keadaan kelas dari segi kebersihan bisa terjaga dan keindahan setiap kelas dihias sesuai dengan kreativitas masing-masing kelas.

Hubungan pembelajaran guru sebagai fasilitator dimana guru yang mempersiapkan segalanya dari RPP, materi pelajaran, metode mengajar, dan soal-soal lembar kerja untuk siswa. Siswa dalam Kurikulum 2013 diharapkan untuk aktif dalam proses belajar mengajar tetapi tidak berarti guru melepas siswa begitu saja dalam pembelajaran, setiap tahapan dari mengamati hingga mengkomunikasikan guru harus membimbing siswa serta mengarahkan siswa sehingga hubungan antara guru dengan siswa saling berinteraksi dengan baik. Peranan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dalam Kurikulum 2013 ini saling melengkapi, membimbing dan mengarahkan.

Saran kepada pihak sekolah baik guru maupun siswa melakukan kerjasama yang baik dan secara terus-menerus dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik agar menciptakan situasi dan kondisi yang optimal dalam belajar sehingga dapat terarah kepada tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Kepala sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan profesi sehingga guru dapat lebih bervariasi dalam melakukan metode pembelajaran setiap harinya. Kepada guru diharapkan selalu menjaga interaksi yang baik dengan peserta didik agar proses belajar mengajar bisa sesuai dengan yang direncanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kepada siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu harus semangat dalam belajar serta disiplin terhadap peraturan yang ada.

Peneliti yang akan datang selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa yang berhubungan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS Terpadu yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andi, Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2005. *Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyani, Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Muzamiroh, M.L. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Buana Nusantara.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1999. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES Cet. Ke III.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan"*. Bandung: Refika Aditama.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.